

**PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA  
DI DESA BONTOJAI KECAMATAN TAMALATEA  
KABUPATEN JENEPONTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd ) Pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH**

**NURJANNAH**

**NIM : 10519217414**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H / 2018 M**

## **HALAMAN JUDUL**

# **PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA BONTOJAI KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd ) Pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH**

**NURJANNAH**

**NIM : 10519217414**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H / 2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurjannah, NIM. 105 192 174 14 yang berjudul “Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto” Telah diujikan pada Hari Sabtu 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 6 Oktober 2018 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H  
06 Oktober 2018 M

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdul Azis Muslimin, M.Pd.I., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Dra. Atika Achmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : Sabtu, 26 Muharram 1440 H/ 6 Oktober 2018 M  
Tempat : Gedung iqra, lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **NURJANNAH**  
Nim : **10519217414**  
Judul Skripsi : **“PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA BONTOJAI KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO”**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidah usman, M.Si  
NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Abdul Azis Muslimin, M.Pd.I., M.Pd

Penguji II : Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji III : Dra. Atika Achmad, M.Pd

Penguji IV : Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Peranan Orang Tuadalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Nama : Nurjannah

Nim : 10519217414

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 September 2018 M

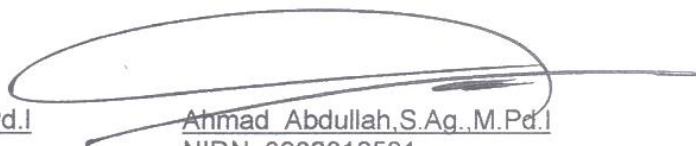
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I  
NIDN: 0912126001



Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN. 0902018501

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurjannah  
NIM : 10519217414  
Tempat / Tanggal lahir : Bontojai, 22 Juni 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)  
Fakultas : Agama Islam Unismuh Makassar

Dengan penuh kesadaran, penulis / peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 28 September 2018  
Yang membuat pernyataan,

**NURJANNAH**  
**10519217414**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad Swt, yang berkat syafaat dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan skripsi dengan judul” peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bontojai kecamatan tamalatea kabupaten jeneponto. Di maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih teriring doa kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya laporan skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Abd. yakin dan ibu Johra, dengan segala kerendahan dan kemuliaan hati telah mendidik, membesarkan, dan mendukung seluruh proses perjalanan Studi penulis, yang telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. DR. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM. Rektor universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Beserta Wakil Dekan Fakultas Agama Islam
4. Amirah Mawardi,S.Ag.,M.Si., Dan Nurhidayah S.Pd.I, M.Pd,I Ketua dan Sekertaris prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dalam pelayanan akademik serta memberikan pengarahan, petunjuk motivasi dan doa pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra St.Rajiah Rusydi dan Ahmad Abdullah,S.Ag.,M.Pd.I Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen serta jajaran civitas akademik Fakultas Agama Islam Universitas muhammadiyah Makassar.
7. Bapak kepala Desa dan masyarakat desa Bontojai yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini sampai selesai.
8. nenek, om, tante yang tidak bisa kusebutkan satu persatu dan Kakanda, Rekan-rekan sahabat dan adek-adek yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu pula yang telah memberikan



bantuan terbesar dalam penyelesaian skripsi penulis terkhusus teman-teman mahasiswa angkatan 2014 yang juga telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studidan skripsi ini.

9. Terakhir ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada mereka yang tidak penulis sebutkan satu-persatu tetapi telah banyak membantu baik dalam bentuk moril maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu memperoleh balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penyusun curahkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Makassar 28 Dzulhijjah 1439 H

9 September 2018 M

**Penulis**

## ABSTRAK

### **NURJANNAH 10519217414 Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Di Bimbing Oleh St.Rajiah Rusydi Dan Ahmad Abdullah**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui Akhlak Remaja Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto 2) Untuk mengetahui Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto 3) Untuk mengetahui faktor Penghambat dan pendukung Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan obyek penelitian yang digunakan bertempat di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, dalam penelitian ini peneliti menggunakan fokus penelitian yaitu peranan orang tua dan pembinaan akhlak remaja, instrument penelitian yang digunakan yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, tehnik pengumpulan yang digunakan yakni kepustakaan meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung, dan lapangan meliputi obsevasi, wawancara, tehnik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dapat dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan dan memberi contoh yang baik dan mampu menjadi teladan pada remaja. Pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup masa depannya nanti. Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Sehingga Peran Orang Tua sangat menentukan bagaimana akhlak remaja kedepannya dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya orang tua harus sadar dan faham betul bagaimana cara membina akhlak remaja.

**Kata Kunci :** Peranan Orang Tua, Pembinaan Akhlak Remaja

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Peranan Orang Tua .....	8
1. Pengertian Orang Tua .....	8
2. Tanggung Jawab Orang Tua .....	13
3. Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Remaja	16
B. Pembinaan Akhlak Remaja .....	17
1. Pengertian Akhlak .....	18
2. Dasar-Dasar Akhlak .....	19
3. Macam-Macam Ahklak .....	21
4. Pengertian Remaja .....	22

5. Ciri-Ciri Remaja .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Obyek Penelitian .....	29
C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus Penelitian ..	29
D. Sumber Data .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Pengumpulan data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Akhlak Remaja di desa Bontojai kecamatan Tamalatea kabupaten Jeneponto .....	41
C. Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Bontojai kecamatan Tamalatea kabupaten Jeneponto .....	44
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Bontojai kecamatan Tamalatea kabupaten Jeneponto .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I</b>	Batas wilayah Desa Bontojai.....	36
<b>Tabel II</b>	Luas dan Rincian wilayah Desa Bontojai .....	37
<b>Tabel III</b>	Jumlah jiwa penduduk Desa Bontojai setiap Dusun .....	37
<b>Tabel IV</b>	Jumlah kepala keluarga Desa Bontojai berdasarkan mata pencaharian .....	38
<b>Tabel V</b>	Sarana dan Prasarana Desa Bontojai .....	39
<b>Tabel VI</b>	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bontojai Periode 2016 - 2021 .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan akhlak pada remaja sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal, informal dan non-formal. Penerapan pendidikan akhlak pada sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas remaja yang berakhlak mulia sebagai bekal khusus bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Persoalan remaja bukanlah merupakan masalah yang baru, namun hingga kini masih aktual. Remaja merupakan subsistem dari masyarakat yang menarik perhatian sekaligus perlu mendapatkan perhatian. Mereka memiliki sifat yang penuh dinamika, terbuka, ingin tahu dan pemberani.<sup>1</sup>

Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja. Gejala akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, terjerumus dalam perilaku sex bebas, kurang disiplin dalam beribadah, mudah terpengaruh aliran sesat, pendendam, menjadi pemakai obat-obatan, berkata tidak sopan, pendusta, tidak bertanggungjawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar kalangan remaja.

<sup>1</sup>Zakiah Darodjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989) , h. 101

Surah ahzab : 70-71

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar.<sup>2</sup>

Betapa banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada remaja yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan pendidikan yang buruk dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan kegilaan, betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja, yaitu :

1. Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga)
2. Perceraian orang tua hidup menganggur
3. Sikap pelakuan orang tua yang buruk terhadap anak
4. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
5. Beredarnya film-film atau bacaan porno
6. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit
7. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memerhatikan nilai-nilai moral).<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Kementerian RI, Alquran dan Terjemahnya, (Surabaya: Fajar Mulya, 2014), h. 427.

<sup>3</sup>Yudrik Jahja, Psikologi *Perkembangan* (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 242.

Kekerasan didikan orang tua merampas kemerdekaan anaknya, adat dalam masyarakat yang kolot dan bodoh yang belum pandai menghargai pertumbuhan seseorang.<sup>4</sup>

Jika para orang tua tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang diberikan pada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada remaja serta upaya penanggulangannya maka akan terlihat suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan dalam masyarakat.

Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua. Sudah tentu, perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan yang bercorak positif yaitu perubahan yang semakin mengarah ketaraf kedewasaan. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu dikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif.<sup>5</sup>

Para remaja di Desa Bontojai sebagian besar akhlaknya masih masih perlu diluruskan seperti sekarang ini perubahan sosial merupakan suatu keniscayaan, perubahan ini tidak dapat dibendung lagi dengan segala akses positif maupun negatifnya. Pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orang tua mengeluhkan tentang perilaku sebagian para

<sup>4</sup>Hamka, Pribadi, (Jakarta: Bulan bintang, 1980), h. 17

<sup>5</sup>Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo,1996), h , 1



remaja yang amat mengkhawatirkan. Apa lagi terkadang mereka membentak orang tua nya sendiri. Firman Allah dalam surah An-nisa : 36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Terjemahnya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak.<sup>6</sup>

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Peran dan tanggung jawab orang tua mendidik anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar.

Perlu diciptakan suasana lingkungan yang agamis dengan cara mengembangkan hati nurani yang sehat semenjak kecil yang akan

<sup>6</sup>Kementerian RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Fajar Mulya, 2014),h. 84.

berfungsi sebagai penggerak kebaikan dan pencegah kejahatan. Sebab bagaimanapun bila berbicara mengenai pembinaan dan pendidikan, tentunya menyangkut peran orang tua dimana pendidikan tersebut dilaksanakan karena orang tua adalah sebagai wadah.<sup>7</sup>

Masyarakat Desa Bontojai mayoritas beragama Islam, tetapi pemahaman terhadap agama dalam masyarakat juga berbeda-beda. Menurut pandangan penulis di Desa Bontojai masih dirasa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam pembinaan akhlak remaja, karena masih terdapat para remaja yang akhlaknya kurang bagus. Ada remaja yang putus sekolah dan akhlaknya tidak bagus dan ada juga yang sekolah tapi akhlaknya seperti orang yang tidak berpendidikan. Ada juga remaja yang tidak sekolah tapi akhlaknya bagus. Sebagian masyarakat di Desa ini masih menjunjung tinggi nilai adat dan budaya yang ada di Jeneponto sehingga masih banyak orangtua yang cara mendidiknya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya seperti budaya *mappatabe, siri' na pace*, menghargai yang lebih tua, berkata lembut kepada yang lebih dituakan. Dengan demikian remaja hendaknya mendapat pengawasan, pengarahan serta pendidikan dari semua pihak khususnya pihak keluarga yaitu orang tua agar mereka tidak tersesat kejalan menyimpang dari norma negara maupun norma agama, norma kesopanan, dan menjunjung tinggi adat, sehingga benar-benar menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mampu memikul

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta : Haji Masagung, 1989), h.105 .

beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Maka dapat disimpulkan orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi pembinaan akhlak remaja.

Betapa pentingnya peranan orangtua sebagai peletak dasar pola pembinaan akhlak remaja. Sedang lembaga-lembaga yang lain hanya memberikan isinya saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri.<sup>8</sup>

Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk proposal dengan judul “Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana Akhlak Remaja Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?
2. Bagaimana Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?
3. Apa Faktor penghambat dan pendukung dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?

<sup>8</sup>Sujanto Agus, Psikologi Kepribadian, (Jakarta : Bumi Aksara ,2009), h, 10.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisannya yaitu :

1. Untuk mengetahui Akhlak Remaja Di desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto
2. Untuk mengetahui Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penulisannya yaitu :

1. Kegunaan praktis ,yaitu dalam penulis berusaha agar dapat menemukan metode pembinaan akhlak remaja yang lebih efektif
2. Kegunaan ilmiah, yaitu dalam hal ini agar penulis dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku pendidikan/kuliah.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja khususnya Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peranan Orang Tua

##### 1. Pengertian Peranan dan Orangtua

Peranan berasal dari kata dasar “Peran” mendapatkan akhiran “an” artinya : Suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan<sup>9</sup>. Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem dalam David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>10</sup> Sarjono Arikunto memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial.<sup>11</sup>

Orang tua Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata orangtua mempunyai arti sebagai berikut : Ayah Ibu kandung, Orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb), orang-orang yang dihormati dan disegani dikampung”.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 667

<sup>10</sup> David Barry, *pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*, (Jakarta: CV rajawali press, 1984), h. 268.

<sup>11</sup> Sarjono Arikunto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1982), h. 148

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op, chit*, h. 629.

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.<sup>13</sup>

Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat memberi kasih sayang, kegiatan menyusui, efektif dan ekonomis. Di dalam keluargalah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya di kemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa :

“Orangtua adalah pendidikan utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anak, disebut pendidikan utama karena besar sekali pengaruhnya. Disebut-sebut pendidikan pertama karena merekalah yang pertama yang mendidik anaknya, Di sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang adalah institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantu orangtua<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Zakiah Darajat, dkk., Ilmu Pendidikan islam (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 35.

<sup>14</sup>Tafsir Ahmad, *Hubungan timbal balik pendidikan agama*, (bandung: bulan bintang, 1884), h. 95.

Pada awalnya penciptaannya seorang anak lahir dalam keadaan suci dan bertauhid murni, ia mempunyai fitrah untuk beragama.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّوَانِهِ أَوْ يَنْصِرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه بخاري)

Artinya :

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi. (H.R Bukhori Muslim)

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahan :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>15</sup>

Pendidikan berawal dari rumah, di mana seorang anak tumbuh dari didikan orang tuanya. Dan rumah yang didambakan setiap anak adalah rumah layaknya surga, yaitu suasana yang penuh kasih sayang sehingga memberikan rasa aman kepada anak untuk bertumbuh kembang. Sebagai tugas dan kewajiban orang tua adalah untuk membahagiakan anak di dunia sampai akhirat.

<sup>15</sup> Kementerian RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2014),h. 407.

Amir Daen Indrakusuma, mengatakan : “Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.”<sup>16</sup>

Menurut pandangan diatas bahwa Penanaman pandangan hidup keagamaan sejak masa kanak-kanak adalah tindakan yang tepat dilakukan oleh orang tua, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk perkembangan jiwa anak menuju kedewasaan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan. Pada masa kanak-kanak tindakan orang tua yang terpenting adalah meresepkan dasar-dasar hidup beragama, seperti dengan membiasakan anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan orang tuanya, agar anaknya tertanam untuk mencintai kegiatan yang dilakukan orang tuanya. Hal ini akan bisa terlaksana apabila adanya hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga.

Peranan orangtua menuntut kita untuk berbuat sesuatu terhadap anak, kita tidak boleh menganut prinsip: “Biarlah anak berkembang sendiri “atau menyerah dengan pernyataan,“ Memang anak itu sudah mempunyai bakat menjadi anak nakal, dan seterusnya.”<sup>17</sup>

Hubungan dalam keluarga antara orangtua dengan anak didasarkan atas hubungan alamiah, dilaksanakan dalam bentuk kasih sayang yang murni, rasa kasih sayang antara oang tua dengan anaknya.

<sup>16</sup> Syamsuddin, *Sistem Pengasuhan Orang Tua Agar Anak Berkualitas*, (Cet. I; Makassar Alauddin University Press, 2014), h. 18

<sup>17</sup> Singgih . D. Gunarsa , *psikologi perkembangan* ,(Cet: 12: Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia : 1999) ,h. 7.



Rasa kasih sayang yang demikian akan menjadi sumber kekuatan yang mendorongnya untuk selalu memberikan bimbingan dan pertolongan terhadap kebutuhan anak secara wajar.<sup>18</sup>

Bimbingan dan pertolongan yang diberikan orang tua terhadap anak secara berlebihan justru akan membahayakan perkembangan jiwa anak, seperti rasa canggung bila berhadapan dengan orang lain, ragu-ragu dalam bertindak, membawa kepada sikap menggantungkan diri kepada orang lain dan sikap negatif lainnya.

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orang tua di rumah. Kedua orang tua ini seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan anak-anaknya. Tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan bagi anak-anaknya.<sup>19</sup>

Mengingat orang tua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orang tua pastilah sangat besar dalam pendidikan anak yang masih dalam pemeliharannya. Peran ini pasti akan membawa dampak baik psikologis maupun perilaku anak setelah dewasa.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Fatih, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2007), h. 100.

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 49

<sup>20</sup> Harun Nasution, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), h. 35

## 2. Tanggung Jawab Orang Tua

Islam tidak hanya menyuruh mencurahkan kasih sayang saja, bahkan lebih dari itu, Islam dengan bijaksana dan baik sekali telah mengarahkan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan kepada mereka dengan jalan baik-baik melalui formal atau non formal serta mendidik mereka untuk membudayakan akhlakul karimah yang mana hal tersebut adalah menjadi kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu untuk melakukan hal itu orang tua harus memberika teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan anak. Dengan hal ini, orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya . hal ini dikarenakan untuk mengajak anak dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya

- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.<sup>21</sup>

Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar, bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena si remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan. Karena keluarga merupakan awal terjadinya interaksi antara orang tua dan anak, sehingga pendidikan yang pertama dilakukan adalah di lingkungan keluarga.<sup>22</sup> Oleh karena itu keluarga banyak berperan dalam mengembangkan pendidikan. Bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi tahap perkembangan anaknya, anak harus diberikan kebebasan dalam berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang dilaluinya. Untuk

<sup>21</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) ,h.38

<sup>22</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2003),h. 37-38

itu orang tua harus memahami dan mengerti apa yang menjadi kebutuhan anaknya. Untuk itu setiap tahap anak harus melewati sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Interaksi antara orang tua dan anak sangat diperlukan agar dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis. Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang bertanggung jawab, disiplin dan beretika sesuai dengan norma dan keyakinan dalam keluarganya serta memperhatikan pendidikan akhlak mulia bagi anak ketika usia dini.<sup>23</sup>

Kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak harus dipenuhi orang tuanya yaitu : makan, minum, pakaian, rasa kasih sayang, perhatian, rasa aman dan hiburan yang cukup. Anak juga diajak untuk berdiskusi dan saling terbuka dalam keluarga, sehingga semua keluarga bisa mengerti dan saling memahami. Tanpa adanya keterbukaan dan keharmonisan dalam keluarga maka keluarga tersebut tidak akan harmonis. Bimbingan dan didikan yang diberikan oleh orang tua akan menjadi bekal anak ketika beranjak dewasa nanti. Untuk itu faktor keluarga sangat menentukan perkembangan anak, sementara itu anak juga harus mengerti dan memahami tugas dan kewajibannya sebagai anak. Jadi peran anak pun juga mempengaruhi keberhasilan orang tuanya dalam membimbingnya. Sehingga harus saling mengerti dan bekerjasama agar orang tua juga bisa mengarahkan anaknya, sementara anaknya juga harus menjalankan apa yang telah diajarkan orang tuanya demi masa depannya nanti.

<sup>23</sup> Muhammad Utsman Najati, Psikologi Nabi, (Bandung: Pustaka Hidayah,2006) ,h. 312

### 3. Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Remaja

Seperti halnya anak-anak, para remaja masih membutuhkan orang tuanya, masih tergantung kepadanya, masih dipengaruhi oleh orang tuanya.<sup>24</sup> Pengalaman dicintai dan mencintai merupakan hal yang sangat esensial bagi pertumbuhan yang sehat. Adanya jaminan yang berkelanjutan dari pada kasih sayang orang tua merupakan modal kekayaan yang tidak ternilai harganya selama masih remaja. Kasih sayang orang tua dapat memberikan bahan-bahan yang berharga bagi perkembangan para remaja, namun kasih sayang tersebut tidak dapat menyelesaikan semua masalah. Kasih sayang orang tua tidak melindungi anak-anak muda dari ketidak puasannya atau kesalahan-kesalahan tentang penilaian atau pertimbangan-pertimbangan. Kasih sayang orang tua tidak dapat menghapuskan semua kelemahan sebagai akibat dari pada pergaulan di luar rumah dan tidak juga dapat menghilangkan prasangka-prasangka tertentu yang dimiliki anak. Kasih sayang orang tua tidak dapat menjamin akan melahirkan kondisi-kondisi yang baik di sekolah. Contoh-contoh tindakan moral yang baik mungkin dapat menolong mereka namun tidak menjamin mereka untuk tidak memiliki teman yang jahat.

Remaja yang cukup mendapat kasih sayang orang tuanya, mungkin saja menjadi seseorang yang kesepian. Akibatnya orang tua yang sangat menyayangi anaknya, mungkin tidak menyadari perasaan-

<sup>24</sup> Dadang Sulaeman, Psikologi Remaja, (Bandung: CV Mandar Maju, 1995),h.

perasaan anaknya yang paling dalam. Kasih sayang orang tua mungkin dapat menghilangkan kesedihan atau rasa takut anak, atau dapat menyenangkan anak apabila ia sakit hati. Tetapi orang tua tidak akan dapat meredakan dukacita anak, apabila mereka tidak mengetahui, bahwa anak mereka sedang menderita kesedihan.

Remaja yang tidak menerima kasih sayang orang tua sangatlah berat baginya dan berbahaya. Bila ia tidak menemukan pengganti orang tua yang dapat memberikan kasih sayang di luar rumah, maka ia akan menghadapi kehidupan ini serba tidak menentu dan akan menderita sakit tanpa pertolongan orang lain.

## **B. Pembinaan Akhlak Remaja**

### **1. Pengertian Akhlak**

Kata “akhlak” berasal dari Bahasa Arab, jamak dari kata *khuluq* atau *al-khaliq* yang artinya adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>25</sup> Sedangkan secara terminologis akhlak adalah perbuatan yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>26</sup>

Akhlak mengajarkan kita untuk meraih keutamaan bagi diri sendiri dengan berakhlak baik, patuh kepada kewajiban, manusiawi, berbudi, setia, berwatak baik, riang gembira, dan jujur. Selain itu, agama juga

<sup>25</sup> Kementerian agama, buku siswa akidah akhlak ,( jakarta : kementerian agama , 2014) ,h. 31

<sup>26</sup> A. Rachman Assegaf , Studi Islam Kontekstual, (Yogyakarta: Gama Media, 2005) ,h. 161

mengajarkan untuk mempertahankan hak-hak kita dengan tidak melampaui batas (tidak merampas hak milik, kehormatan, atau pun nyawa orang lain). Selain itu, agama mengajarkan kita untuk berusaha mengejar ilmu pengetahuan dan, pada akhirnya, dengan akhlak yang baik dapat menegakkan keadilan dalam segala urusan dan melaksanakannya secara wajar.<sup>27</sup>

Untuk memperjelas pemahaman tentang pengertian akhlak, penulis merasa perlu memperdalam tentang pengertian akhlak dari beberapa ahli, antara lain :

- a. Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)
- b. Ibnu Maskawaih memberikan definisi akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu
- c. Ahmad amin memberikan definisi akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>28</sup>

Dari uraian diatas, akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Kunci akhlak seseorang itu berada pada jiwa orang itu sendiri, jika jiwanya

<sup>27</sup> Muhammad Husain Thabathabai'i, inilah islam ( Jakarta: Sadra Press, 2011), h. 18.

<sup>28</sup> Nur khalisah latuconsinah, Aqidah Akhlak Kontemporer(Makassar; Alauddin University Press 20014), h. 209.

baik, maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk. Oleh karena itu, untuk mengetahui baik buruknya akhlak seseorang bisa dilihat dari perbuatannya dan gerak-geraknya secara lahiriyah.

## 2. Dasar-dasar Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu dasar dan pembinaan akhlak ada dua, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama islam itu sendiri.<sup>29</sup> Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakikatnya adalah untuk mencapai kebahagiaan, sedangkan kebahagiaan, menurut sistem akhlak yang islami dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah-Nya dengan cara menjalankan segala perintahNya, dan menjahui segala laranganNya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Islam menganjurkan agar kita berakhlak positif dengan mencontoh perilaku Nabi SAW, karena dalam diri beliau terdapat suri teladan yang baik. Dasar akhlak Islam berdasarkan Al-Qur'an.

<sup>29</sup> Kementerian Agama, Op.cit, h. 33



## a. Al-Qur'an

Firman Allah dalam surat Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Terjemahnya :

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>30</sup>

Dalam surat Al-Qalam ayat 4 menjelaskan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>31</sup>

## b. Al-Hadits

Nabi Muhammad SAW sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah. Banyak hadits yang menerangkan dan menunjukkan masalah akhlakul karimah. Rasulullah sendiri benar-benar memiliki akhlakul karimah. Sebagaimana yang diajarkan di dalam Al-Qur'an. Sabda Rasulullah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا آخِسْنَهُمْ خُلُقًا وَ  
خَيْرًا كُمْخِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا  
(الترمذی)

<sup>30</sup>Kementerian RI, Alquran dan Terjemahnya, (Surabaya: Fajar Mulya, 2014),h. 420.

<sup>31</sup> Ibid, h. 564

Artinya :

“Dari Abu Hurairah Rasulullah SAW Bersabda : “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya. (HR.At-Tirmidzi)<sup>32</sup>

### 3. Macam-Macam Akhlak

Penggolongan akhlak secara garis besar ada dua, yaitu : akhlak mahmudah artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji) dan akhlak mazmummah artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.<sup>33</sup> Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari pada sifat atau kelakuan batin.

#### a. Akhlak Mahmudah

Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak, antara lain:

- 1) *Al Amanah* = Jujur, dapat dipercaya
- 2) *Al Alifah* = Disenangi
- 3) *Al 'Afwu* = Pemaaf
- 4) *Anisatun* = Manis muka
- 5) *Al-Khoiru* = Kebaikan, baik
- 6) *Al-Khusu'* = Tekun sambil menundukkan diri
- 7) *Adh-Dhiyaafah* = Menghormati tamu
- 8) *Al-Khufraan* = Suka memberi maaf
- 9) *Al-Hayaa u* = Malu tidak memberi maaf
- 10) *Al-hilmu* = Menahan diri dari berlaku maksiat

<sup>32</sup> Isngadi, Islamologi Populer, (Surabaya:Bina Ilmu,1984),h. 109

<sup>33</sup> A. Mustafa, Akhlak Tasawuf ,(Bandung : Pustaka Setia, 1999),h. 109

Dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat terpuji

b. Akhlak Mazmumah

Adapun yang termasuk akhlak mazmumah antara lain :

- 1) *Anaaniah* = *Egoistic*
- 2) *Al baghyu* = Pelacur
- 3) *Al Bukhlu* = Kikir
- 4) *Al Buhtaan* = Berdusta
- 5) *Al Khiyaanah* = Khianat
- 6) *Al Khamru* = Peminum khamr
- 7) *Adh Dhulmu* = Aniaya
- 8) *Al Jubun* = Pengecut
- 9) *Al fawaahisy* = Dosa besar
- 10) *Al Ghadab* = Pemarah

4. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki dewasa. Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep baru dalam kajian psikologi. Di negara barat istilah remaja dikenal dengan “*adolescence*” (kata bendanya “*adolescentia*”= remaja) berarti tumbuh menjadi dewasa atau perkembangan menjadi dewasa.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 189

Witherington dalam Dadang Sulaiman (1995:3) kurun waktu masa remaja menggunakan istilahn masa “adolesensi” dibagi menjadi 2 fase yang disebut “Preadolesence”, berkisar usia 12-15 tahun, dan “Late adolescence” antara usia 15-18 tahun.<sup>35</sup>

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, perubahan tentang tingkah laku, sikap dan nilai-nilai pada masa awal remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, awal masa remaja dan akhir masa remaja.<sup>36</sup>

Terdapat keragaman dalam menetapkan batasan dan ukuran tentang kapan mulainya dan kapan berakhirnya masa remaja itu sebagaimana pendapat para ahli :

- a. L.C.T Bigot ahli psikologi berbangsa Belanda mengemukakan bahwa batas masa remaja menurutnya adalah antara 15-21 tahun
- b. Elizabeth B. Hurlock membagi masa remaja antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13-17 tahun, dan remaja akhir 17-21 tahun
- c. A.Oriyatno yang membahas tentang kenakalan remaja menyebutkan bahwa batas usia remaja adalah 13-21 tahun
- d. Winarno Surachmad setelah meninjau banyak literature luar negeri mengemukakan bahwa batas usia remaja antara 12-22 tahun.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Ibid, h. 54 .

<sup>36</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2006),h.

<sup>37</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional,1982) ,h. 25

## 5. Ciri-Ciri Remaja

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak termasuk juga golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut, mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.<sup>38</sup>

Seperti halnya dengan periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Para ahli membagi masa remaja kedalam masa remaja awal dan masa remaja akhir.

### a. Ciri-ciri remaja awal

Manakala usia seseorang telah genap 13 tahun sampai 17 tahun, maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17 tahun. Pada paruh pertama masa remaja awal, terdapat gejala-gejala yang disebut gejala-gejala "negative phase".

<sup>38</sup> F. J Monks, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 258

Pokok-pokok gejala negative phase adalah sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk menyendiri
- 2) Berkurang kemauan untuk bekerja
- 3) Kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh
- 4) Kejemuan dan kegelisahan
- 5) Pertentangan social
- 6) Penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa
- 7) Kepekaan perasaan
- 8) Kurang percaya diri
- 9) Mulai timbul minat pada lawan seks
- 10) Kepekaan perasaan susila dan kesukaan berkhayal.<sup>39</sup>

b. Ciri-Ciri Remaja Akhir

Rentangan usia yang biasanya yang terjadi pada masa ini adalah 18-21 tahun. Dalam rentangan masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya. Arahnya adalah kesempurnaan kematangan. Pada akhir masa ini pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis dan social terus terjadi hingga masa dewasa awal.

Ciri-ciri pokok penting dalam masa ini dan dengan jelas membedakannya dengan remaja awal, mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan perilaku nampak. Diantara ciri-ciri khas tersebut adalah :

<sup>39</sup> Opcit Andi Mappiare, h. 31

- 1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- 2) Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis
- 3) Menghadapi masalahnya secara lebih matang
- 4) Perasaan menjadi lebih tenang.

Ciri-ciri tersebut di atas sebenarnya merupakan harapan-harapan yang ada pada kalangan remaja. Oleh karena mereka masih belum mantap identitasnya, maka dengan sendirinya diperlukan panutan untuk membimbing mereka untuk cita-cita atau memenuhi harapan-harapan.

Menurut Zigler dan Stevenson (1993) mengatakan : secara garis besar perubahan dapat dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dengan perubahan yang berhubungan dengan karakteristik seksual.<sup>40</sup>

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam, menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan tidak selalu berjalan dengan alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor-faktor penghambat ini biasa bersifat internal dan eksternal. Beberapa diantaranya dalah sebagai berikut :

<sup>40</sup> F. J Monks, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005),h. 258

- 1) Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan fisik dan psikomotorik
- 2) Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku social, moralitas, dan keagamaan
- 3) Masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku aktif, konaktif dan kepribadian.

Hal-hal tersebut memang merupakan suatu gejala yang sering timbul pada kebanyakan remaja. Yang diperlukan untuk mencegah efek negatifnya adalah suatu bimbingan. Bimbingan itupun seharusnya dilakukan secara persuasif, oleh karena periode keremajaan dihiasi oleh factor-faktor emosional yang sangat kuat. Tanpa adanya bimbingan yang benar, akan terjadi kesulitan pada hubungan dengan orang tua, sekolah dan seterusnya. Para remaja biasanya mengharapkan bimbingan itu datang dari orang tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya.

Masa remaja sebagai usia bermasalah, namun masalah remaja yang sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat 2 alasan bagi kesulitan itu, *pertama* sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua*, karena para remaja



merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Istiwidayanti, developmental psychology, ( Jakarta : Erlangga, 1980), h. 208

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.<sup>42</sup>

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

#### **C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus Penelitian**

##### 1. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

- a. Peranan orang tua
- b. Pembinaan akhlak remaja

<sup>42</sup> Sugiyono , *metode penelitian pendidikan* (cet.25;Bandung : Alfabeta ,2017 )  
h, 15

## 2. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi Deskripsi Fokus Penelitian adalah :

- a. Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar, bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena si remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua.
- b. Pembinaan akhlak remaja diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan , pemahaman dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang maha Esa berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### **D. Sumber Data**

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

##### **1. Data Primer**

“Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data”.<sup>43</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden .

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder menurut sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu kepala Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

<sup>43</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2006). h.105

## E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan. Penelitian dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik seperti, pedoman observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

### 1. Pedoman observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>44</sup> Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui filem, rangkaian slide, atau rangakian photo. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap.

<sup>44</sup> P. Joko Subagyo, *metodologi dalam teori dan praktek*(Jakarta: rinekacipta, 2004),h. 63.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

## 3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lamadan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : Riset lapangan, penulis langsung turun kelapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini.

Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>45</sup>
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>46</sup>
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.<sup>47</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.<sup>48</sup>

<sup>45</sup>Nana Syaohdih Sukma dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), h 220.

<sup>46</sup>AndiPrastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). h 330.

<sup>47</sup>BurhanBungin. *PenelitianKualitatifKomunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu social lainnya*.(Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2007), h. 121.

<sup>48</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,(Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset,1987 h. 42

2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>49</sup>
3. Metode komperatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.<sup>50</sup>

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 36

<sup>50</sup>Winarno Surachman, *Pengantarpenelitianilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*. (Bandung : Tarsita, 1990), h.. 135



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis Desa Bontojai

Desa Bontojai merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah  $\pm 3,6 \text{ km}^2$ . Adapun jarak dari pusat pemerintahan desa yaitu :

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan yaitu : 5 km.
- b. Jarak dari ibu kota kabupaten yaitu : 10 km.
- c. Jarak dari ibu kota provinsi Sulawesi Selatan yaitu : 53 km.

Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Batas Wilayah Desa**

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Ujung Batu	Tamalatea
Sebelah Selatan	- Bontomanai - Bontojai	Tamalatea
Sebelah Barat	Kassika	Tamalatea
Sebelah Timur	Bonto Baddo	Tamalatea

*(Sumber data : Dokumen Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto tahun 2018)*

**Tabel II**  
**Luas dan Rincian Wilayah**

No	Rincian wilayah	Jumlah (Ha)
1.	Luas daerah pemukiman	80,10
2.	Luas daerah perkebunan	97,41
3.	Luas daerah persawahan	35,00

(sumber data: Dokumen Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto tahun 2018)

## 2. Jumlah Penduduk Desa Bontojai

Desa Bontojai merupakan desa yang berpenduduk cukup padat, dan terdiri dari 5 Dusun 10 RK. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendataan yang dilakukan oleh kader masyarakat (KPM) tercatat jumlah penduduk desa Bontojai sekitar 2758 jiwa. Perempuan 1377 jiwa, laki-laki 1381 jiwa dari 797 KK. Jumlah Remaja di Desa ini yang berusia 17-20 tahun yaitu 50 jiwa.

**Tabel III**  
**Jumlah Jiwa Penduduk Desa Bontojai untuk Setiap Dusun**

Dusun Bt.manai		Dusun Bt.jai		Dusun Ujung Batu		Dusun Kassika		Dusun Bt. baddo	
P	L	P	L	P	L	P	L	P	L
381	405	359	361	226	225	225	216	186	174
<b>Total</b>	<b>786</b>	<b>Total</b>	<b>720</b>	<b>Total</b>	<b>451</b>	<b>Total</b>	<b>441</b>	<b>Total</b>	<b>360</b>

(sumber data: hasil sensus penduduk Desa Bontojai)

**Tabel IV**  
**Jumlah Kepala keluarga di Desa Bontojai berdasarkan**  
**Jenis Mata Pencaharian**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Dusun Bt. Manai</b>	<b>Dusun Bt. Jai</b>	<b>Dusun Ujung Batu</b>	<b>Dusun Kassika</b>	<b>Dusun Bt. Baddo</b>
Laki-laki	405	361	225	216	174
Perempuan	381	359	226	225	186
Jual-jualan	15	15	8	5	4
Petani rumput laut	-	5	85	68	70
Bengkel	2	1	-	-	-
Jual ikan	3	5	2	1	-
Nelayan	-	-	30	13	17
Tukang ojek/bentor	10	15	5	5	5
Petani	120	81	-	-	-
Tukang kayu	-	4	-	-	-
Sopir	15	10	5	5	5
PNS	8	9	5	3	3
Guru ngaji	5	5	2	2	2
Tidak punya pekerjaan	15	18	11	9	10
Tukang batu	9	15	-	-	-

*(sumber data: hasil sensus penduduk Desa Bontojai)*

### 3. Sarana, Prasarana dan Tingkat Pendidikan

Masyarakat desa Bontojai sebagian besar tamatan SD, sebagian lagi tamatan SMP, SMA, bahkan malah tidak sekolah sama sekali atau

putus sekolah. Hanya sebagian yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari hasil sensus, rata-rata tingkat pendidikan keluarga miskin hanya dapat menempuh pendidikan dasar, bahkan banyak yang tidak tamat. Hal ini dipengaruhi oleh desakan ekonomi, faktor lingkungan bahkan faktor rendahnya kemauan anak-anak untuk menuntut ilmu. Selain itu banyak anak-anak yang putus sekolah karena perkawinan di usia muda. Lulusan tingkat pendidikan di tahun 2017, TK 45 orang, SD 56 orang, SMP 60 orang, SMA 50 orang, akademi/D1-D3 8 orang, sarjana (S1-S3) 20 orang.

**Tabel V**  
**Sarana dan Prasarana Desa Bontojai**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Volume</b>
1.	Kantor Desa	1 Unit
2.	TK/PAUD	1 Unit
3.	SD/MI	2 Unit
4.	SMP/MTs	1 Unit
5.	SMA/MA	1 Unit
6.	Pasar Desa	-
7.	Jalan Poros Desa	3 km
8.	Dekker Plat	2 Unit
9.	Jalan Tani	3000 m
10.	Drainase	6000 m
11.	Jalan Setapak Paving Blok	5000 m

12.	Masjid	5 Unit
13.	Posyandu	5 Unit
14.	Pustu	1 Unit
15.	Sumur Perpipaan	1 Unit
16.	Bak Penampung	3 Unit

(sumber data: Dokumen Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto tahun 2018)

#### 4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bontojai

**Tabel VI**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bontojai**  
**Periode 2016-2021**

No	Nama	Jabatan
1.	Muh. Sahrir	Kepala Desa
2.	Misbahuddin	Sekretaris Desa
3.	Hasni S	KAUR TU
4.	Indarwansyah	KAUR Keuangan
5.	Al Munawir, S.Pdi	KAUR Perencanaan
6.	Tahiruddin	KASI Pemerintahan
7.	Muh. Sukung, S.Pdi	KASI Pelayanan
8.	Ratnawati	KASI KESRA
9.	Sulaeman	Kadus Bontomanai
10.	Juruddin	Kadus Bontojai
11.	Jamaluddin	Kadus Ujung Batu
12.	Baharuddin	Kadus Kassika
13.	Salehuddin	Kadus Bonto Baddo

(sumber data: Kantor Desa Bontojai)

## 5. Visi dan Misi Desa Bontojai

### a. Visi Desa Bontojai

“Melayani masyarakat desa Bontojai secara menyeluruh demi terwujudnya desa yang beriman untuk menuju desa yang sehat, maju, aman, dan sejahtera”.

### b. Misi Desa Bontojai

Berdasarkan Visi pembangunan desa Bontojai yang ditetapkan misi-misi untuk mewujudkan Visi berdasarkan bidang-bidang pembangunan desa Bontojai tahun 2016-2021 sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seluruh masyarakat desa Bontojai
- 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) baik kualitas maupun kuantitas
- 3) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

## **B. Akhlak Remaja Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto**

Akhlak remaja harus selalu mendapatkan perhatian karna Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan atau kemandirian apalagi remaja yang berusia 17-20 tahun. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang

dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam, menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan tidak selalu berjalan dengan alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut. Itulah mengapa akhlak remaja dalam kehidupan sehari-harinya terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtua bahkan terkadang dirinya sendiri pun menolak ketika perilaku dan tingkah lakunya tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai ajaran Islam.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Edi sebagai salah seorang tokoh masyarakat, mengenai akhlak remaja di Desa Bontojai ini, beliau mengatakan bahwa :

Akhlak remaja saat ini masih memprihatinkan, khususnya di Desa Bontojai ini, masih ada beberapa remaja yang akhlaknya perlu dibina dan di bimbing dengan baik, karena tingkah dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sangat memprihatinkan, meskipun ada juga sebagian remaja yang akhlaknya sudah bagus, tapi mereka masih cenderung labil, sehingga ketika berada di lingkungan yang kurang berakhlak maka ditakutkan akan berpengaruh terhadap tingkah dan perilakunya.<sup>51</sup>

Akhlak remaja saat ini masih perlu dibina dan dibimbing dengan baik agar tidak salah langkah. Sementara ungkapan oleh Ibu Hasni, S.Pd sebagai salah seorang guru di sekolah menengah pertama, mengatakan :

Akhlak remaja di Desa Bontojai ini sudah lumayan bagus, tercermin dari sebagian besar remajanya sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari karena sebagian besar lebih memilih melanjutkan pendidikan di pesantren daripada di sekolah umum sehingga ketika sudah terjun dalam masyarakat ia mampu memahami dan menerapkan apa yang telah didapatkan di sekolahnya.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Edi, Wawancara , pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018

<sup>52</sup> Hasni, Wawancara, pada hari Sabtu tanggal 25 Agustus 2018

Di kutip dari pernyataan ibu Hasni bahwa akhlak remaja saat ini sudah lumayan bagus. kemudian Bapak Bahtiar Sirajong selaku tokoh Agama, mengatakan bahwa :

Akhlak remaja di desa ini, masih perlu dibina dengan baik karena masih ada remaja yang suka berjudi bahkan sampai minum-minuman keras sehingga biasa terjadi kericuhan akibat ulah mereka. Bahkan sering saya mendengar mereka membentak orang yang lebih tua darinya, seperti tidak ada rasa hormatnya kepada yang lebih di tuakan, padahal sering pak imam dusun menyampaikan nasihat nasihat kepada anak-anak di desa bontojai ini.<sup>53</sup>

Ada juga beberapa diantara para remaja yang tidak sekolah, dan sudah putus sekolah karena keterbatasan biaya sehingga mengakibatkan akhlaknya kurang terdidik.

Seperti yang dikatakan oleh bapak sufirman yang anaknya putus sekolah beliau mengatakan bahwa:

Anak dia putus sekolah karena kurang biaya jadi terpaksa berhenti sekolah sehingga mengakibatkan akhlaknya kurang baik sehingga banyak orang tua yang mengeluh karena anaknya yang telah remaja itu menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak remaja yang berusia 17-20 tahun di desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ini masih harus dilakukan pembinaan sehingga akhlak remaja di desa Bontojai ini ada peningkatan dari akhlak yang buruk ke akhlak baik, dari akhlak yang baik ke akhlak yang lebih baik lagi sehingga bisa di contoh oleh teman-teman

<sup>53</sup> Bahtiar sirajong, Wawancara, pada hari sabtu tanggal 25 agustus 2018

<sup>54</sup> Sufirman, Wawancara, pada hari sabtu tanggal 25 agustus 2018



remaja lainnya. Remaja yang berakhlak baik yaitu remaja yang sopan santun, ber-etika yang baik, tidak suka membantah orang yang lebih tua darinya, perangai dan tingkah lakunya yang baik sehingga dapat dicontoh, sedangkan remaja yang akhlaknya kurang baik (tidak terpuji) adalah remaja yang suka membantah orang yang lebih dituakan, suka berkelahi dengan temannya, malas bekerja, selalu banyak alasan ketika disuruh, dan masih banyak lagi, tidak menghargai dan menghormati orang lain.

### **C. Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto**

Peran orang tua diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pembinaan akhlak remaja. Melalui tindakannya dalam memberikan bimbingan dan memupuk pengetahuan, penghayatan, pengamatan serta pengalaman remaja khususnya yang berusia 17-20 tahun diajarkan tentang agama Islam sehingga anak menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Para remaja masih membutuhkan orang tuanya, masih tergantung kepadanya, masih dipengaruhi oleh orang tuanya. Akan tetapi ia mulai sadar tentang orang tuanya sebagai *person*. Mereka mulai terserap oleh dunia yang lebih luas di luar rumah. Dalam pengertian psikologis mereka

mulai meninggalkan rumah dan memasuki dunia yang lebih luas, dimana mereka harus tinggal sebagai orang dewasa yang dapat mengarahkan dirinya.

Perjuangan untuk emansipasi (permainan hak). Untuk mencapai status orang dewasa para remaja harus mengurangi ketergantungan terhadap orang tuanya. Mereka harus dipersiapkan untuk menerima dan menjalankan peranan orang dewasa. Perjuangan kearah persamaan hak ini seringkali penuh dengan konflik dan kecemasan, baik bagi para remaja sendiri maupun bagi orang tuanya. Apabila semuanya berjalan baik, mereka akan menempati kedudukannya diantara orang dewasa yang sebaya. Sampai-sampai pada tahap ini pengaruh orang dewasa belum hilang, bahkan terus meluas sampai pada kehidupan mereka dimasa dewasa. Banyak diantara remaja belasan tahun yang memberontak terhadap pandangan serta sikap-sikap orang dewasa. Namun pada usia dua puluhan mereka menganut pandangan serta sikap-sikap tadi sebagai miliknya.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak supardi dg.nyarrang mengenai peranan orang tua dalam hal ini seorang ayah terhadap pembinaan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa :

Seorang ayah harus lebih hati-hati dalam bertindak laku dan berbicara, karena segala tingkah laku ayah akan ditiru oleh anak-anaknya. Seorang ayah harus selalu berusaha memberikan teladan yang baik, karena sifat dan tingkah laku anak sebagian besar diambil dari tingkah laku ayahnya. Seperti ayah pada umumnya, terkadang ayah juga memukul anaknya ketika anaknya tidak mengerjakan

sholat, puasa ataupun berkata kotor. Karena hanya kegiatan tersebut yang bisa diamati oleh seorang ayah ketika anak-anaknya berada di rumah. Seorang ayah hendaknya tidak mengekang anak dan berusaha memberi kepercayaan kepada anaknya ketika anak saya berada diluar rumah. Seorang ayah harus selalu berpesan agar anak-anaknya selalu hati-hati ketika berada diluar rumah tanpa pantauan dari keluarganya.<sup>55</sup>

Di dalam keluarga, ayah juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku ayah sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Rudi :

Setiap ayah ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Ayah merupakan salah satu pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Seringkali seorang ayah yang tidak sengaja, tanpa di sadari mengambil suatu sikap tertentu, anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Oleh karena itu, jangan sekali-kali seorang ayah berkata ataupun bertingkah laku tidak baik didepan anak-anaknya.<sup>56</sup>

Di samping peranan ayah penting dalam melakukan pembinaan akhlak remaja, peranan seorang ibu pun tidak kalah pentingnya karna seorang ibu lah yang paling mengetahui putra putrinya.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Nurleni mengenai peranan orang tua dalam hal ini seorang ibu terhadap pembinaan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa :

<sup>55</sup> Supardi Dg.Nyarrang,Wawancara ,pada hari senin tanggal 27 agustus 2018

<sup>56</sup> Rudi,wawancara,pada hari selasa tanggal 28 agustus 2018

Peran utama seorang ibu yaitu memegang dan memikul tanggung jawab pendidikan anak-anak. Seorang ibu selalu memberikan dorongan kuat kepada mereka untuk mendapat pendidikan agama, jika tidak mampu atau tidak berkesempatan maka seorang ibu seharusnya memberikan dorongan agar mereka mengikuti kegiatan pendidikan agama. Peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional. Memberikan kasih sayang dengan materi, akan membawa para remaja ke arah yang negatif.<sup>57</sup>

Jadi seorang ibu harus berperan penting dalam membina akhlak remaja. Seperti yang dikatakan ibu Marmi Setiani :

Seorang ibu selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya, agar memiliki pedoman hidup yang benar, karena banyak remaja saat ini yang telah terlibat penyalahgunaan narkoba akibat dari komitmen agamanya yang lemah. Jika seorang ibu memberikan rasa kasih sayang dengan materi saja, para remaja akan merasa puas dengan fasilitas yang diberikan orang tuanya. Disamping itu, para remaja akan melakukan hal negatif seperti narkoba dan obat-obat terlarang. Hal ini biasanya dilakukan oleh seorang ibu yang banyak mengeluarkan waktunya diluar rumah. Seperti yang kita lihat sekarang, seorang ibu yang terlalu memanjakan anaknya dengan materi, hanya akan memberikan materi dan fasilitas kepada anak-anaknya. Akibatnya, perbuatan-perbuatan yang tidak baikpun dilakukan oleh remaja yang hanya mempunyai sedikit pendidikan agama.<sup>58</sup>

Betapa pentingnya peranan orang tua dalam membina akhlak remaja, karena akan sangat berdampak negative ketika salah dalam mendidik mereka. Seperti yang dikatakan oleh ibu Salmawati yang mempunyai anak remaja bahwa:

Orangtua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya berteman, harus mengetahui aktifitas apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya beserta teman-temannya, mengikat silaturahmi atau sering berkomunikasi dengan para orang tua teman anaknya, supaya bisa memantau keadaan dan pergaulan anak-anak, bila aktivitas anak-

<sup>57</sup> Nurleni, wawancara, pada hari rabu tanggal 29 agustus 2018

<sup>58</sup> Marmi setiani, Wawancara, pada hari jumat tanggal 31 agustus 2018

anak beserta teman-temannya itu positif, maka orang tua harus mendukung dan membantu aktifitas mereka, bila aktivitasnya negative, segeralah cegah atau mengingatkan supaya meninggalkan aktivitasnya tersebut.<sup>59</sup>

Menurut pendapat diatas bahwa akhlak remaja sangat ditentukan oleh lingkungan itu sendiri. Lutfi seorang remaja yang duduk dibangku sekolah menengah atas mengakui bahwa :

Ibunya jarang berada di rumah, bahkan tidak pernah mengajarnya untuk belajar tentang pendidikan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diterima oleh Lutfi didapat dari lembaga pendidikan, dimana lembaga tersebut selalu mengajarkan tentang akhlak. Ia juga tidak di beri kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta memberikan pandangan-pandangan secara bebas.<sup>60</sup>

Seorang remaja sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tua serta memberikan contoh yang baik dalam berbuat. Sebagaimana dikatakan oleh Nur Rahma salah seorang remaja yang tidak bersekolah mengatakan bahwa :

Sebenarnya cara membina anak yang baik adalah dengan menjadi contoh, sebab anak pada umumnya akan meniru perilaku dari orang tua mereka. Namun contoh tersebut harus diiringi dengan memberikan bimbingan serta arahan. Dan semua pihak yang ada dalam keluarga harus bekerjasama dengan baik.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara beberapa orang tua di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orangtua (Ayah dan ibu) adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam

<sup>59</sup> Salmawati, Wawancara, pada hari jumat tanggal 31 agustus 2018

<sup>60</sup> Lutfi, Wawancara, pada hari jumat tanggal 31 agustus 2018

<sup>61</sup> Nur Rahma, Wawancara, pada hari jumat tanggal 31 agustus 2018

terhadap pemikiran dan perilaku remaja. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat.

#### **D. Faktor penghambat dan pendukung Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bontojai Kecamatan Kabupaten Jeneponto**

Terkadang ada orang tua yang jarang sekali berbicara secara pribadi dengan anaknya. Ketika remaja membuat kesalahan mereka hanya mendiamkannya, karena mereka terkadang berpikir begitulah cara untuk menghukum remaja. Ada juga orang tua yang kebanyakan berbicara mereka selalu menceramahi remaja dengan aturan-aturan yang membelenggu menurut remaja sehingga remaja pun mereka bosan dan mencari hiburan di luar. Masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tua dan remaja karena adanya hambatan komunikasi antara kedua belah pihak.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu samaria selaku guru agama mengenai faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa :

Pola komunikasi yang di bangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa betapa pentingnya pola asuh orang tua dalam keluarga dalam upaya untuk mendidik anak. kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilembari

dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang dibina dan dididik bukan sebagai objek semata.<sup>62</sup>

betapa pentingnya pola asuh orang tua dalam keluarga dalam upaya untuk mendidik akhlak remaja tersebut sehingga bias terkontrol dengan baik. Ibu Suryani menambahkan gagasannya mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa :

Minimnya waktu yang tersedia bagi orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja. Orang tua yang terlampau sibuk biasanya kurang mempunyai waktu dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang tua, yaitu membina agama putra-putri yang menginjak remaja, para remaja biasanya mengharapkan bimbingan agama itu datang dari orang-tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya.<sup>63</sup>

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak remaja ialah Orang tua biasanya merasa kedudukannya lebih tinggi dari pada kedudukan anaknya yang menginjak usia remaja dan kurangnya waktu kebersamaan yang diberikan orang tuanya.

Orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk membina akhlak anaknya, seperti yang dikatakan oleh Alfajri remaja yang putus sekolah karena keterbatasan biaya dari orang tuanya mengatakan bahwa :

Sebahagian orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya diluar rumah, adapula remaja yang tidak tinggal bersama orang tuanya karena faktor inilah remaja itu sendiri kurang dalam hal membina akhlak remaja dirumah, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya tidak ia dapatkan yang semestinya menjadi tanggung jawab ayah dan ibunya.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Samaria, wawancara, pada hari sabtu tanggal 1 september 2018

<sup>63</sup> Suryani, Wawancara, pada hari sabtu tanggal 1 september 2018

<sup>64</sup> Alfajri , Wawancara, pada hari sabtu tanggal 2 september 2018

Menurut pendapat diatas bahwa sebagian orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga mengurus dan membina akhlak anaknya terkadang tidak punya waktu, karena terlalu sibuk mencari nafkah.

Selain ada beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja, ada juga faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muslimin remaja yang tidak bersekolah mengatakan bahwa :

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam pembinaan akhlak remaja, dan Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja, diantaranya teman dan sahabat, tetangga, tempat bergaul, juga teknologi.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa lingkungan keluarga merupakan hal sangat substansil dalam membina akhlak remaja, karena sebagian remaja akan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan lingkungan keluarga itu sendiri. Betapa pentingnya dilakukan pembinaan akhlak remaja, agar remaja tidak salah dalam melangkah, tidak keliru dalam berbuat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nuraksa bahwa :

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja ialah keadaan keluarga yang harmonis, orang tua yang perhatian terhadap anaknya, lingkungan tempat tinggal yang baik, pengaruh teman sebaya, dan perlunya kesadaran pada remaja itu sendiri. ketika seluruh elemen ikut berperan penting maka akhlak remaja jelas akan sangat baik.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan

<sup>65</sup> Muslimin , Wawancara, pada hari sabtu tanggal 2 september 2018

<sup>66</sup> Nuraksa, Wawancara, pada hari sabtu tanggal 2 september 2018



akhlak remaja di desa Bontojai Kecamatan Tamalatea kabupaten Jeneponto adalah keluarga, masyarakat, teman bergaul dan tempat bergaul, serta karena kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja, minimnya waktu kebersamaan karna kesibukan orang tua, kurangnya rasa kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, serta kurangnya pengetahuan orang tua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan ini tentang peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. akhlak remaja yang berusia 17-20 tahun di desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ini masih harus dilakukan pembinaan sehingga akhlak remaja di desa Bontojai ini ada peningkatan dari akhlak yang buruk ke akhlak baik, dari akhlak yang baik ke akhlak yang lebih baik lagi sehingga bisa di contoh oleh teman-teman remaja lainnya. Remaja yang berakhlak baik yaitu remaja yang sopan santun, ber-etika yang baik, tidak suka membantah orang yang lebih tua darinya, perangai dan tingkah lakunya yang baik sehingga dapat dicontoh, sedangkan remaja yang akhlaknya kurang baik (tidak terpuji) adalah remaja yang suka membantah orang yang lebih dituakan, suka berkelahi dengan temannya, malas bekerja, selalu banyak alasan ketika disuruh, dan masih banyak lagi, tidak menghargai dan menghormati orang lain.

2. Peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dapat dilakukan dengan cara membimbing, memberi contoh. pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjebak ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak remaja di desa Bontojai kecamatan Tamalatea kabupaten Jeneponto adalah keluarga, masyarakat, teman bergaul dan tempat bergaul, serta karena kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja, minimnya waktu kebersamaan karena kesibukan orang tua, kurangnya rasa kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, serta kurangnya pengetahuan orang tua dalam hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan jadi akan sulit dibina akhlaknya remaja ketika pengetahuan orang tua tentang agama itu sendiri minim.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa hal yang peneliti ingin kemukakan sebagai bentuk saran, yaitu :

1. Para orang tua hendaknya mampu dan mau menjadikan diri mereka sebagai panutan dalam berperilaku yang baik sehingga para remaja pun mampu meniru dari perilaku orang tuanya.
2. Pembinaan akhlak remaja harus selalu dilakukan, jangan pernah bosan membina akhlak mereka agar mereka tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak terjadinya dekadensi moral bagi para remaja.
3. Perlu adanya upaya dan faktor pendukung untuk meningkatkan pembinaan akhlak remaja dengan menanamkan nilai-nilai ajaran islam sedini mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Alkarim

Agus Sujanto , Psikologi Kepribadian, (Jakarta: Bumi Aksara ,2009)

Arikunto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1982)

Ahmad Tafsir, *Hubungan timbal balik pendidikan agama*, (bandung: bulan bintang,1884)

Assegaf, A. Rachman, *Studi Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Gama Media,2005)

BarryDavid, *pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*, (Jakarta: CV rajawali press, 1984)

BunginBurhan,*Penelitian Kualitatif Komunikasi,Ekonomi,Kebijakan Publik dan Ilmu social lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007),

Daradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989)

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

-----*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Departemen Pendidikan Nasional*Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002)

Gunarsa Singgih. , *psikologi perkembangan* ,(Cet: 12: Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia : 1999)

Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,( Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003)

Hamka, *Pribadi*, ( Jakarta: Bulan bintang, 1980)

Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1989)

Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984)

ibnusa'adAlfatihAbdullah,*langkahpraktismendidikanaksesuaitahapanusia*, (bandung: irsyadbaitussalam, 2007)

Istiwidayanti, *develpmental psycology*, ( Jakarta : Erlangga, 1980)

- J Monks, F, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2001)
- Jabir Al-Jazairi, Abu Bakar, *Enslikipedia Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2004)
- Kementerian agama, *buku siswa akidah akhlak* ,( jakarta : kementerian agama ,2014)
- Kementerian RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2014)
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*: (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Mustafa, A, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Muhammad Husain Thabathabai'i, *inilah islam* ( Jakarta: Sadra Press, 2011)
- Nasution, Harun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988)
- PrastowoAndi.*MetodePenelitianKualitatifdalamPerspektifRancanganPenelitian*.(Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011).
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Syamsuddin, *Sistem Pengasuhan Orang Tua Agar Anak Berkualitas*,(Cet. I; Makassar Alauddin University Press, 2014)
- Sugiyono , *metode penelitian pendidikan* (cet.25;Bandung :Alfabeta ,2017 )
- . MetodePenelitianAdministrasi*.(Bandung: Alfabeta. 2006)
- Subagyo Joko,*metodologi dalam teori dan praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2004)
- Syaohdih Sukma dinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010)
- Sutrisno Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987)
- Sulaeman, Dadang, *Psikologi Remaja*, Bandung: CV Mandar Maju, 1995)
- Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994)

Utsman Najati, Muhammad, 2005, *Psikologi Nabi*, (Bandung: Pustaka Hidayah,2005)

W. S, Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996)

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* ( Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group,2011)

## RIWAYAT HIDUP



**NURJANNAH**, lahir di Bontojai, 22 Juni 1995, Anak pertama dari 3 bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Abd. Yakin dan Ibu Johra. Penulis memulai pendidikan Formal di SDI No 228 Bontomanai Pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 3 Jeneponto, Hingga akhirnya tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata satu (S1)

Atas ridho Allah SWT dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2018 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 Dengan judul skripsi **“Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bontojai Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”**.



L

A

M

P

I

R

A

N

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Alamat :

### B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan remaja di Desa ini?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal akhlak remaja yang tidak sekolah?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal akhlak remaja yang sekolah?
4. Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari di Desa ini ?
5. Bagaimana peran masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja ?
6. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anaknya ?
7. Apakah menurut bapak/ibu pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap pembinaan akhlak remaja ?
8. Bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja ?
9. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam pembinaan akhlak remaja ?
10. Menurut bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak remaja ?

11. Apa penyebab akhlak remaja kurang baik ?
12. Bagaimana cara mengatasi akhlak remaja remaja yang kurang baik?
13. Menurut bapak/ibu apa faktor yang menghambat pembinaan akhlak remaja ?
14. Apa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja ?
15. Apakah menurut bapak/ibu akhlak remaja sebagian besar dipengaruhi faktor biologis dari kedua orang tua ?











FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01624 / FAI / 05 / A.6-II/ IX / 39 / 18  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
Ketua LP3M Unismuh Makassar  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Haeran**  
Nim : 105 19 2204 14  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"KONSEP PEMIKIRAN NURCHOLIS MADJID TENTANG PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA".**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

20 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
01 September 2018 M.



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NBM. 554 612





## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



Nomor : 2025/Izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2018

02 Dzulhijjah 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

13 August 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01526/FAI/05/A.6-II/VIII/39/18 tanggal 13 Agustus 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURJANNAH**

No. Stambuk : **10519 2174 14**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bontojai Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Agustus 2018 s/d 18 Oktober 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5075/S.01/PTSP/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Jeneponto

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2025/Izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2018 tanggal 13 Agustus 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURJANNAH**  
Nomor Pokok : 10519 2174 14  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA BONTOJAI KEC. TAMALATE KAB. JENEPONTO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Agustus s/d 20 September 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 15 Agustus 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**  
Jl. Lingkar Nomor 30 Bontosunggu, Tlp: 0419-2410044 Jeneponto

Nomor : 0199/IPT/DPMPSTP/IP/VIII/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Jeneponto, 23 Agustus 2018  
Kepada :  
Yth. Kepala Desa Bontojai  
Di,-  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. Surat 5075/S.01/PTSP/2018, Tanggal 15 Agustus 2018, Perihal Permohonan Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada Bapak/Saudara bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : NURJANNAH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nomor Pokok : 10519217414  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Bontojai, Desa Bontojai Kec. Tamalatea

Bermaksud melakukan Penelitian dan pengambilan data awal di daerah/kantor saudara sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul :

**"PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA BONTOJAI KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO"**

yang berlangsung tanggal 20 Agustus 2018 s/d 20 September 2018

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jeneponto.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jeneponto.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

**HI. MERNAWATI, S.IP, M. Si**

Pangkat : Pembina - IV/a

NIP : 19771231 200212 2 015

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Jeneponto (dikirim sebagai laporan)
2. Ketua LP 3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Pemohora yang bersangkutan
4. Arsip



Rp. 0,00



**PEMERINTAH DESA BONTOJAI**  
**KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

**SURAT KETERANGAN**

No : 112/KT-KASPEMB/IX/2018

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : MISBAHUDDIN  
Jabatan : Sekretaris Desa Bontojai  
Alamat : Bontojai, Desa Bontojai  
Kec. Tamalatea, Kab. Jeneponto

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURJANNAH  
NIM : 105 19217414  
Fak./Jur : Agama Islam/Pend. Agama Islam  
Universitas : Muhammadiyah Makassar

Yang tersebut namanya di atas adalah benar telah melakukan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : "PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA BONTOJAI KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO". Mulai dari tanggal 20 Agustus – 20 september 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bontojai, 18 september 2018

An. Kepala Desa Bontojai

Sekretaris Desa

SEKRETARIAT  
DESA BONTOJAI

(MISBAHUDDIN)